

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PENGARUH KARAKTERISTIK PELAYANAN REMAJA TERHADAP  
KEDEWASAAN IMAN SISWA SMAK KALAM KUDUS MALANG**



Malang, Jawa Timur  
Juni 2025

## ABSTRAK

Halim, Naomi Fransisca, 2025. *Pengaruh Karakteristik Pelayanan Remaja terhadap Kedewasaan Iman Siswa SMAK Kalam Kudus Malang*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Pendidikan Kristen, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. Hal. xiii, 146.

Kata Kunci: Remaja, pendidikan Kristen, kedewasaan iman, karakteristik pelayanan remaja

Pendidikan Kristen di sekolah tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mendewasakan iman mereka. Namun, tidak semua kegiatan kerohanian yang dilaksanakan di sekolah Kristen secara efektif memengaruhi pertumbuhan iman siswa. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana faktor-faktor pelayanan remaja berkontribusi terhadap perkembangan iman siswa, serta apakah terdapat faktor dominan yang menjadi prediktor signifikan dalam karakteristik pelayanan remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi karakteristik pelayanan remaja terhadap kedewasaan iman di SMAK Kalam Kudus (SKKK) Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 154 siswa kelas XI dan XII. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (karakteristik pelayanan remaja, yang terdiri dari praktik disiplin rohani pribadi, pengaruh teman sebaya, pengaruh orang dewasa, *essentials: guidance, encouragement, healing/correction, thinking climate, spiritual gifts, spiritual training, effective religious education: content, process, & leaders, evangelism & service learning, fellowship & friendly/caring climate, empowering leadership, worship*) dengan variabel dependen (kedewasaan iman siswa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua belas variabel prediktor yang dianalisis, hanya dua yang berpengaruh signifikan terhadap kedewasaan iman, yaitu praktik disiplin rohani pribadi ( $p < 0,001$ ) dan karunia rohani ( $p = 0,040$ ). Sementara itu, karakteristik pelayanan remaja lainnya yang bersifat wajib, seperti ibadah dan pengajaran agama, tidak menunjukkan signifikansi statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan pribadi dalam kehidupan rohani dan pengenalan akan karunia rohani memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kedewasaan iman dibandingkan relasi sosial atau aktivitas spiritual yang bersifat ritualistik. Hasil ini diharapkan menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program pelayanan remaja yang lebih kontekstual dan transformatif di sekolah-sekolah Kristen di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

“Memulai dengan anugerah. Berjalan dari anugerah ke anugerah sampai nanti kelak mengakhiri dengan menikmati limpahan anugerah.”

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Tritunggal, yang dengan kasih anugerah-Nya dan pertolongan-Nya yang tak terhitung telah mengiringi perjalanan studi saya hingga saat ini. Dalam proses ini, saya menyadari bahwa setiap tantangan yang saya hadapi adalah *blessing in disguise*—berkat yang tersembunyi di balik setiap kesulitan, yang pada akhirnya menguatkan dan membentuk saya menjadi pribadi yang lebih siap untuk melayani.

Terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada mama yang kini telah berada di surga. “Ma, aku sudah selesai. Semoga mama bisa melihat dan merasa bangga di surga.” Kehilanganmu sangat berat, namun cinta dan doa-doamu tetap menjadi sumber kekuatan yang tak pernah pudar. Terima kasih juga kepada papa, yang meskipun tidak banyak bicara, selalu membawa namaku dalam setiap doanya. Doa papa adalah landasan yang terus menopang langkah-langkah saya.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Megawati Rusli, Ibu Junianawaty Suhendra, seluruh dosen dan staf STT SAAT yang telah lebih dari sekadar mengisi kepala saya dengan ilmu, tetapi juga menjadi “besi penajam” yang mendorong saya menjadi hamba Tuhan yang lebih baik dan setia. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada Ibu Sylvia Soeherman yang, selama satu setengah tahun, dengan sabar membimbing saya menyelesaikan tesis ini. Setiap ajaran, canda

tawa, dan kebijaksanaan Ibu telah menajamkan pemikiran dan panggilan saya dalam dunia pendidikan dan penelitian.

Terima kasih juga kepada Bapak Irwan Pranoto yang telah memperkenalkan saya kepada ladang pelayanan kaum muda yang “sudah menguning,” dan mempercayakan saya untuk terlibat dalam pelayanan tersebut. *This truly has been a great blessing for me—an incredible opportunity that allowed me to learn and grow.*

Terima kasih juga untuk Ibu Esther Tjahja yang meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membantu saya memproses diri, terutama dalam masa dukacita, agar dapat menjadi hamba Tuhan yang sehat secara rohani dan emosional. Terima kasih juga saya sampaikan kepada alm. Ibu Rahmiati Tanudjaja, yang selalu mengingatkan saya untuk “kenal Tuhan, kenal diri, dan tahu diri.” Ini menjadi warisan yang Ibu titipkan kepada saya, dan akan saya hidupi sepanjang hidup saya.

Saya juga tidak melupakan rekan-rekan seperjalanan saya: Vici Lestari, Denissa Krisfetson, Jumaria Chandra, Tassar Harfin, Cynthia Wijaya, Fran Sisiana, Yulianti Trinata Yolanda, Grace Putri Indah Sari, dan Jessica Oematan. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang saling mendukung, berbagi kebahagiaan, dan menghadirkan tawa dalam perjalanan yang penuh tantangan ini. Terima kasih juga kepada Meiji, Yusak Tamal dan Timotyus Yuwono, yang telah memberikan banyak *insight* dan diskusi yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.

Pada akhirnya, dengan segala berkat dan dukungan yang saya terima, saya bersyukur telah menyelesaikan studi ini. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari pelayanan yang lebih besar dan lebih bermakna, yang terus mengarahkan saya untuk melayani sesuai dengan panggilan Tuhan. Memulai dengan anugerah, berjalan dari anugerah ke anugerah, sampai nanti kelak mengakhiri dengan menikmati limpahan anugerah. Soli Deo Gloria!

## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	7
Hipotesis	8
Tujuan Penelitian	8
Kerangka Teoretis	9
Batasan Penelitian	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
Kedewasaan Iman Kristen	13
Natur Iman Kristen	14
Kedewasaan Iman Kristen Menurut Alkitab	16
Komponen-Komponen Kedewasaan Iman Kristen	18
Pihak-Pihak Yang Memengaruhi Kedewasaan Iman Kristen	19
Peran Komunitas dalam Kedewasaan Iman Kristen	25
Kesimpulan Kedewasaan Iman Kristen	30

Kedewasaan Iman dan Partisipasi Keagamaan Remaja	31
Teori Pengaruh Sosial Terhadap Remaja	36
Teori Pengaruh Agama Terhadap Remaja Christian Smith	50
Penelitian Empiris Partisipasi Keagamaan Remaja dan Kedewasaan Iman	52
Kesimpulan Partisipasi Keagamaan Remaja	54
Karakteristik Pelayanan Remaja yang Mendewasakan Iman	56
Karakteristik Pelayanan Remaja Berdasarkan Teori Perkembangan Remaja	56
<i>Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget</i>	57
<i>Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson</i>	59
<i>Teori Perkembangan Iman James Fowler</i>	63
Tema-Tema Umum Pelayanan Remaja yang Mendewasakan	66
<i>Relasi</i>	66
<i>Program</i>	68
<i>Praktik Disiplin Rohani Pribadi</i>	70
Kesimpulan Karakteristik Pelayanan Remaja yang Mendewasakan Iman	72
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	74
Desain Penelitian	74
Variabel Penelitian	76
Definisi Konseptual dan Operasional	76

Populasi dan Sampel Penelitian	81
Alat Ukur Penelitian	82
Prosedur Penelitian	86
Teknik Analisis Data	87
Keterbatasan Penelitian	88
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI</b>	<b>89</b>
Deskripsi Demografi Responden	90
Deskripsi Sampel Berdasarkan Variabel Penelitian	92
Deskripsi Variabel Kedewasaan Iman Siswa	92
Deskripsi Variabel Karakteristik Pelayanan Remaja	92
Uji Asumsi	102
Uji Asumsi Normalitas Residual	102
Uji Homoskedastisitas	104
Uji Linearitas	106
Uji <i>Outlier</i>	107
Uji Multikolinearitas	107
Hasil Analisis Regresi Berganda	111
Uji F (Serentak)	111
Model <i>Summary</i>	111
Uji t (Parsial)	113
Diskusi	114

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	123
Kesimpulan	123
Implikasi	127
Saran	132
LAMPIRAN	133
DAFTAR KEPUSTAKAAN	140



## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

Gambar 1 Kerangka teoritis penelitian tesis	9
Gambar 2 Elemen program gereja yang seimbang	34
Gambar 3 Sistem lingkungan berdasarkan teori ekologi Bronfenbrenner	38
Gambar 4 Tiga variabel dalam teori kognitif sosial	44
Gambar 5 Corong komitmen pelayanan pemuda	70
Gambar 6 <i>Q-Q plot</i> distribusi normal kedewasaan iman	104
Gambar 7 <i>Scatterplot</i> untuk menguji asumsi homoskedastisitas dan linearitas	104

### Tabel

Tabel 1 40 aset perkembangan menurut Peter L. Benson et.al.	46
Tabel 2 Hub. tingkat aset perkembangan dengan keterlibatan religiusitas remaja	49
Tabel 3 Lima tujuan di Gereja Saddleback	68
Tabel 4 Demografi responden	90
Tabel 5 Deskripsi pengaruh teman sebaya	95
Tabel 6 Deskripsi pengaruh orang dewasa yang signifikan	98
Tabel 7 Frekuensi jumlah responden yang melakukan disiplin rohani	101
Tabel 8 Uji asumsi distribusi normal residual	103
Tabel 9 Koefisien pada uji Glejser	106
Tabel 10 VIF dan <i>tolerance</i>	109
Tabel 11 Korelasi antar variabel independen	110
Tabel 12 ANOVA	111
Tabel 13 <i>Model summary</i>	111

Tabel 14 *Coefficients*

113

Tabel 15 Persamaan Regresi Linier Berganda

114



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pendidikan di sekolah Kristen memiliki peran penting dalam membentuk dan memelihara iman siswa. Ken Smitherman menyatakan panggilan sekolah Kristen bukan hanya mendidik dalam hal pengetahuan saja tetapi juga melayani, memperkenalkan pandangan dunia Kristen, dan memfasilitasi pembentukan rohani remaja menuju masa dewasa yang berdasarkan pada Alkitab.<sup>1</sup> Sekolah-sekolah Kristen memiliki kesempatan yang besar untuk menumbuhkan iman siswa melalui program atau kegiatan kerohanian. Beberapa kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah Kristen meliputi ibadah *chapel*, kelas Alkitab, program pembinaan rohani, mata pelajaran Agama di kelas, pendampingan kelompok, dan pelayanan terhadap masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan relasi mereka dengan Allah dan sesama manusia (Mat. 22:37-40).

---

<sup>1</sup>Ken Smitherman, "In Pursuit of Spiritual Formation," *Christian School Comment* 38, no. 3 (2009), <https://www.champion.org/ccs/parent/resources/christianschoolcomment/spiritualformation.pdf>. Ia menyatakan bahwa panggilan sekolah Kristen dinyatakan dalam empat hal penting, yaitu *academic/thinking*, *worldview*, *spiritual formation*, dan *skill development*. Pandangan dunia adalah seperangkat kepercayaan tentang hakikat realitas dan dunia. Pandangan ini meliputi apa artinya menjadi manusia, apa yang terjadi saat kematian, menentukan benar dan salah serta peran sejarah, dan bagaimana mengetahui apa pun. Pandangan dunia kekristenan mendasarkan keyakinannya pada Allah yang transenden dan imanen.

Namun, berbagai kegiatan kerohanian yang telah dirancang di sekolah Kristen tidak selalu berhasil membangun kedewasaan iman para siswa. Anne Puidk Horan mengklaim bahwa menghadiri sekolah Kristen tidak menjamin terbentuknya kerohanian siswa.<sup>2</sup> Sementara itu, Michael K. Severe berpendapat bahwa program atau kegiatan kerohanian ini tidak dapat menjadi cara untuk menumbuhkan iman remaja.<sup>3</sup> Ia menjelaskan bahwa beberapa gereja menjalankan kegiatan keagamaannya dengan cara terburu-buru, layaknya permainan “Pac-Man,” di mana mereka bergegas menyelesaikan aktivitas yang biasa mereka lakukan tanpa memberi ruang untuk beristirahat atau merefleksikannya. Akibatnya, meskipun kegiatan disusun secara kreatif dan relevan, program-program tersebut dapat menjadi kontraproduktif terhadap tujuan utama pembinaan iman.

Kondisi ini mengakibatkan beberapa siswa menunjukkan spiritualitas yang dangkal dan keterlibatan yang sebatas formalitas tanpa pemahaman serta pengalaman pribadi yang mendalam terhadap relasi mereka dengan Tuhan. Kegiatan rohani lebih berorientasi pada struktur dan rutinitas daripada pemenuhan kebutuhan spiritual siswa yang bersifat personal dan kontekstual. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara aktivitas keagamaan yang dilakukan dan transformasi kehidupan yang diharapkan.

David Kinnaman mengungkapkan bahwa beberapa kegiatan kerohanian perlu direformasi karena tidak menghasilkan iman yang berkelanjutan setelah siswa lulus

---

<sup>2</sup>Anne Puidk Horan, “Fostering Spiritual Formation of Millennials in Christian Schools,” *Journal of Research on Christian Education* 26, no. 1 (April 2017): 57.

<sup>3</sup>Michael K. Severe, “The Pac-Man Syndrome: The Missing Congruence of Philosophy and Practice in Youth Ministry,” *Journal of Youth Ministry* 4, no. 2 (Spring 2006): 75. Walaupun penelitian ini dilakukan di gereja, peneliti melihat adanya arsiran kemiripan dengan konten sekolah Kristen.

dari sekolah menengah.<sup>4</sup> Laporan Barna Group menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka yang berusia dua puluhan (61%) pernah aktif di gereja saat remaja, tetapi kini tidak lagi terlibat secara spiritual, misalnya, tidak rutin menghadiri gereja secara aktif, membaca Alkitab atau berdoa.<sup>5</sup> Hanya satu dari lima anak pemuda yang berusia dua puluhan (20%) yang tetap mempertahankan tingkat aktivitas spiritual yang sama seperti saat mereka masih di sekolah menengah. Fenomena ini menunjukkan kegagalan pelayanan remaja dalam memuridkan dan membentuk iman yang bertahan lama. Kinnaman kemudian mengusulkan untuk ada perbaikan di pelayanan remaja dengan memberikan standar baru untuk pelayanan remaja yang sukses, yaitu bukan jumlah peserta, kecanggihan acara, atau faktor “keren” dari kelompok remaja tetapi apakah remaja memiliki komitmen, semangat, dan sumber daya untuk mengejar Kristus dengan sengaja dan sepenuh hati setelah mereka meninggalkan sarang pelayanan remaja.

Meskipun beberapa penelitian menyoroti keterbatasan kegiatan kerohanian dalam membentuk iman yang matang, studi lainnya menunjukkan dampak positif partisipasi dalam kegiatan tersebut terhadap kehidupan remaja.<sup>6</sup> Christian Smith dan Robert Faris menemukan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan rohani berkorelasi dengan menurunnya kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan

---

<sup>4</sup>David Kinnaman, *You Lost Me: Why Young Christian Are Leaving Church, and Rethinking Faith* (Grand Rapids: Baker, 2011), 21.

<sup>5</sup>“Most Twentysomethings Put Christianity on the Shelf Following Spiritually Active Teen Years,” *Barna Group*, 11 September 2006, <https://www.barna.com/research/most-twentysomethings-put-christianity-on-the-shelf-following-spiritually-active-teen-years/>.

<sup>6</sup>Patricia Snell, “What Difference Does Youth Group Make? A Longitudinal Analysis of Religious Youth Group Participation Outcomes,” *Journal for the Scientific Study of Religion* 48, no. 3 (September 2009): 573.

penggunaan narkoba.<sup>7</sup> Selanjutnya, Alethea Desrosiers dan Lisa Miller juga menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi remaja dalam kegiatan kerohanian juga berkaitan dengan tingkat depresi yang lebih rendah.<sup>8</sup>

Dalam konteks Amerika, Keith Richard Krispin<sup>9</sup> dan Karen Choi<sup>10</sup> juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara partisipasi keagamaan dengan kedewasaan iman seseorang. Krispin menekankan bahwa praktik disiplin rohani pribadi, hubungan *mentoring* dengan orang dewasa rohani, dan kualitas komunitas yang mendukung memiliki hubungan yang lebih kuat dengan pertumbuhan iman.<sup>11</sup> Temuan ini menggarisbawahi bahwa kehadiran dalam kegiatan keagamaan saja tidak cukup. Kualitas pengalaman spiritual dan keterlibatan relasional yang bermakna jauh lebih penting. Senada dengan penelitian Krispin, Choi juga menemukan bahwa praktik disiplin rohani pribadi, seperti doa, membaca Alkitab dan melakukan firman Tuhan, merupakan prediktor paling kuat terhadap pertumbuhan iman remaja. Selain

---

<sup>7</sup>Christian Smith dan Robert Faris, *Religion and American Adolescent Delinquency, Risk Behaviours and Constructive Social Activities: A Research Report of the National Study of Youth and Religion*, vol. 1 (Chapel Hill: National Study of Youth and Religion, 2002), 7.

<sup>8</sup>Alethea Desrosiers and Lisa Miller, "Relational Spirituality and Depression in Adolescent Girls," *Journal of Clinical Psychology* 63, no. 10 (Oktober 2007): 1028.

<sup>9</sup>Keith Richard Krispin, Jr., "The Relationship Between Youth Ministry Involvement and Faith Maturity in First-Year Students in A Christian College" (dis. EdD, Southern Baptist Theological Seminary, 2004), 86–89. Krispin menyelidiki apakah keterlibatan mahasiswa tahun pertama di universitas Kristen dalam pelayanan remaja berkorelasi dengan kedewasaan iman. Krispin menyelidiki apakah keterlibatan mahasiswa tahun pertama di universitas Kristen dalam pelayanan remaja berkorelasi dengan kedewasaan iman. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor signifikan yang dapat memprediksi kedewasaan iman pada remaja Kristen, khususnya yang tergabung dalam pelayanan pemuda di gereja-gereja Korea-Amerika

<sup>10</sup>Karen Kiok Choi, "An Exploratory Study of The Relationship Between Youth Ministry Participation and Faith Maturity of Second-Generation Korean American Adolescents" (dis. PhD, Talbot School of Theology, 2010), 300–6. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor signifikan yang dapat memprediksi kedewasaan iman pada remaja Kristen, khususnya yang tergabung dalam pelayanan pemuda di gereja-gereja Korea-Amerika.

<sup>11</sup>Krispin, Jr., "Youth Ministry Involvement," 86, 100–01.

itu, keberadaan orang dewasa yang peduli dan menjadi panutan rohani juga berkontribusi besar dalam proses pembentukan iman.<sup>12</sup>

Beberapa penelitian di Amerika turut mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap kedewasaan iman remaja. Greg L. Hawkins dan Cally Parkinson menjelaskan bahwa faktor-faktor signifikan untuk menumbuhkan iman setiap orang bergantung pada tingkat kedewasaan mereka.<sup>13</sup> Ia menjelaskan bahwa partisipasi seseorang dalam kegiatan gereja mempunyai pengaruh paling besar terhadap mereka yang berada pada tahap awal pertumbuhan rohani (*Exploring Christ*). Sedangkan bagi mereka yang berada di tahap pertumbuhan rohani yang lebih lanjut (*Christ-Centered*) dipengaruhi oleh praktik rohani pribadi, termasuk berdoa dan membaca Alkitab.<sup>14</sup>

Di sisi lain, Anne Puidk Horan juga mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas kegiatan pembinaan iman yang diterapkan di sekolah Kristen dalam mendukung perkembangan spiritual siswa.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil kuesioner, siswa menilai bahwa kelas Alkitab (19,6%), pelajaran agama (12,9%), kelas formasi

---

<sup>12</sup>Karen Kiok Choi, "Significant Predictors of Adolescents' Faith Maturity: An Exploratory Study Using Principal Component Analysis and Multiple Regression," *Journal of Youth Ministry* 10, no. 2 (Spring 2012): 33.

<sup>13</sup>Greg L. Hawkins dan Cally Parkinson, *Move: What 1000 Churches Reveal About Spiritual Growth* (Grand Rapids: Zondervan, 2011), 18.

<sup>14</sup>Hawkins dan Parkinson, 21. Hawkins dan Parkinson memberikan empat tahap perkembangan rohani dalam kehidupan anak Tuhan: 1) *Exploring Christ* di mana mereka memiliki kepercayaan dasar pada Tuhan, 2) *Growing in Christ* di mana mereka memiliki relasi pribadi dengan Tuhan, 3) *Close to Christ* di mana mereka bergantung pada Tuhan setiap hari dan 4) *Christ-Centered* di mana relasi mereka dengan Tuhan merupakan hal yang terutama dalam kehidupan mereka.

<sup>15</sup>Horan, "Fostering Spiritual Formation," 56. Dalam penelitiannya, Horan menilai efektivitas program pembinaan rohani di sekolah dengan menggunakan skala tipe *Likert* 5 poin dengan bilangan bulat, yaitu 0 berarti tidak ada pengalaman (*no experience*), 1 berarti tidak efektif (*not effective*), 2 berarti sedikit efektif (*slightly effective*), 3 cukup efektif (*moderately effective*), dan 4 sangat efektif (*very effective*). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif.

spiritual (11,9%), dan ibadah *chapel* (11,1%) merupakan kegiatan yang paling efektif mendukung perkembangan spiritual mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan rohani yang dirancang secara formal dan terstruktur memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan iman siswa. Namun, efektivitasnya dinilai masih terbatas oleh sebagian siswa, terutama dalam hal dampak spiritual yang mendalam. Horan menekankan bahwa kegiatan kerohanian tidak hanya perlu dijalankan secara rutin, tetapi juga perlu bersifat reflektif dan relasional, agar dapat benar-benar menyentuh kehidupan iman siswa secara pribadi dan otentik. Sayangnya program-program yang bersifat seperti ini jarang diterapkan karena keterbatasan sumber daya manusia yang baik.

Hasil-hasil penelitian tersebut menjadi landasan penting bagi para pelayan Kristen untuk merancang kegiatan kerohanian yang efektif di sekolah-sekolah Kristen di Indonesia. Namun, penelitian empiris mengenai faktor-faktor potensial dan kedewasaan iman remaja ini cukup langka di Indonesia. Padahal, masa remaja merupakan periode krusial bagi perkembangan spiritual dan keagamaan. Pada usia ini, remaja berada dalam fase dengan rasa lapar ideologis yang kuat, serta mengalami pencarian makna hidup, membangun identitas, dan menjalin relasi yang signifikan.<sup>16</sup> Sekolah Kristen memiliki peluang besar untuk menjadi sarana pembinaan iman yang kuat, dengan menanamkan nilai-nilai spiritual secara holistik dalam proses pendidikan.

Data dari Barna Research Center (BRC) mendukung urgensi ini. Masa remaja (15–18 tahun) merupakan periode ketika seseorang paling banyak mengambil

---

<sup>16</sup>Pamela Ebstyn King dan Chris Boyatzis, "Exploring Adolescent Spiritual and Religious Development: Current and Future Theoretical and Empirical Perspectives," *Applied Developmental Science* 8, no. 1 (Januari 2004): 2.

keputusan untuk percaya kepada Tuhan (28,5%).<sup>17</sup> Lebih dari itu, jika perpindahan agama belum terjadi sebelum umur 18 tahun, maka akan semakin kecil kemungkinan pertobatan akan terjadi.<sup>18</sup> Oleh sebab itu, penelitian empiris dalam konteks Indonesia sangat diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling relevan dan efektif dalam mendukung kedewasaan iman remaja. Dengan temuan tersebut, para pelayan remaja—baik di gereja maupun sekolah Kristen—dapat merancang program yang tepat guna dan berdampak dalam pertumbuhan iman peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi karakteristik pelayanan remaja—praktik disiplin rohani pribadi, pengaruh teman sebaya, orang dewasa di sekolah, *essentials: guidance, encouragement, healing/correction, thinking climate, spiritual gifts, spiritual training, effective religious education: content, process, & leaders, evangelism & service learning, fellowship & friendly/caring climate, empowering leadership*, dan *worship*—terhadap kedewasaan iman.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah praktik disiplin rohani pribadi, pengaruh teman sebaya, pengaruh orang dewasa di sekolah, *essentials: guidance, encouragement, healing/correction, thinking climate, spiritual gifts, spiritual training, effective religious education: content,*

---

<sup>17</sup>Bambang Budijanto, “Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja,” dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 28.

<sup>18</sup>Mark A. Lamport, “Adolescent Spirituality: Age of Conversion and Factors of Development,” *Christian Education Journal* 10, no. 3 (Spring 1990): 21.

*process, & leaders, evangelism & service learning, fellowship & friendly/caring climate, empowering leadership, dan worship* berpengaruh signifikan terhadap kedewasaan iman?

### **Hipotesis**

Hipotesis untuk rumusan masalah di atas adalah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kedewasaan iman dengan variabel praktik disiplin rohani pribadi, pengaruh teman sebaya, pengaruh orang dewasa di sekolah, *essentials: guidance, encouragement, healing/correction, thinking climate, spiritual gifts, spiritual training, effective religious education: content, process, & leaders, evangelism & service learning, fellowship & friendly/caring climate, empowering leadership, dan worship.*

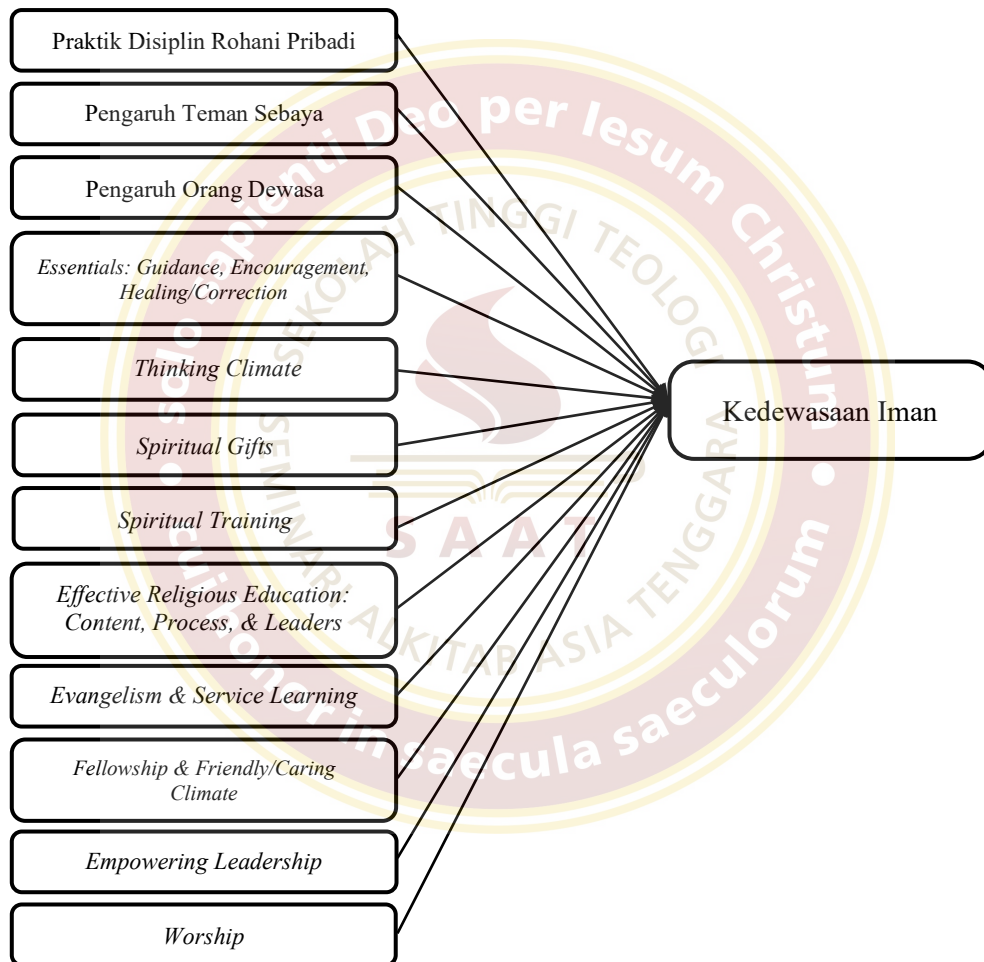
### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dibuat untuk melihat seberapa besar kontribusi karakteristik pelayanan remaja—pengaruh teman sebaya, orang dewasa di sekolah, praktik disiplin rohani pribadi, *essentials: guidance, encouragement, healing/correction, thinking climate, spiritual gifts, spiritual training, effective religious education: content, process, & leaders, evangelism & service learning, fellowship & friendly/caring climate, empowering leadership, dan worship*—terhadap kedewasaan iman secara empiris di sekolah Kristen. Selain itu, peneliti mau memahami apa saja faktor-faktor signifikan yang memengaruhi kedewasaan iman mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan

sumbangsih bagi sekolah Kristen Kalam Kudus Malang dalam mengevaluasi dan mendesain kegiatan-kegiatan kerohanian yang mendewasakan iman para siswa.

### Kerangka Teoretis

Berikut adalah kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka teoritis penelitian tesis

Penelitian ini didasarkan pada kerangka teoritis yang menggabungkan konsep kedewasaan iman sebagaimana dirumuskan dalam *Faith Maturity Scale* (FMS), yang mencakup dimensi relasi vertikal dengan Allah dan ekspresi horizontal dalam

kehidupan sosial. Kedewasaan iman diyakini tidak hanya dibentuk oleh aktivitas keagamaan formal, tetapi lebih dipengaruhi oleh kualitas relasi spiritual dan lingkungan pembinaan yang holistik.

Konsep utama dalam penelitian ini adalah melihat apakah faktor-faktor prediktor dalam variabel independen—praktik disiplin rohani pribadi, pengaruh teman sebaya, peran orang dewasa di sekolah, *essentials: guidance, encouragement, healing/correction, thinking climate, spiritual gifts, spiritual training, effective religious education: content, process, & leaders, evangelism & service learning, fellowship & friendly/caring climate, empowering leadership*, dan *worship*—memiliki pengaruh signifikan terhadap kedewasaan iman.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pengaruh sosial, peran institusi keagamaan, dan teori pembelajaran sangat menentukan proses pertumbuhan spiritual remaja. Remaja merupakan kelompok usia yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk dinamika komunitas, figur otoritatif, serta pengalaman spiritual yang terjadi dalam konteks pendidikan dan pelayanan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika sosial dan lingkungan pembinaan menjadi kunci dalam menjelaskan pertumbuhan iman mereka.

### **Batasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini mempertimbangkan berbagai pengaruh eksternal, namun penelitian ini tidak bertujuan untuk mencakup seluruh faktor prediktif yang berkaitan dengan pertumbuhan iman remaja. Secara khusus, pengaruh keluarga tidak dilibatkan dalam penelitian ini karena fokus utama diarahkan pada aktivitas serta

pengaruh yang berasal dari lingkungan sekolah, seperti teman sebaya dan figur orang dewasa.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bandura, Albert. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood: Prentice-Hall, 1986.
- Banks, Robert. *Paul's Idea of Community*. Ed. rev. Peabody: Hendrickson, 1994.
- Barna Group. "Most Twentysomethings Put Christianity on the Shelf Following Spiritually Active Teen Years." *Barna Group*. 11 September 2006. <https://www.barna.com/research/most-twentysomethings-put-christianity-on-the-shelf-following-spiritually-active-teen-years/>.
- Beam, Margaret R., Chuansheng Chen, dan Ellen Greenberger. "The Nature of Adolescents' Relationships with Their 'Very Important' Nonparental Adults." *American Journal of Community Psychology* 30, no. 2 (April 2002): 305–25.
- Benson, Peter L., Michael J. Donahue, dan Joseph Erickson. "The Faith Maturity Scale: Conceptualization, Measurement, and Empirical Validation." *Research in the Social Scientific Study of Religion* 5 (1993): 1–26.
- Benson, Peter L., Carolyn H. Eklin, dan David Schuller. *Effective Christian Education: A National Study of Protestant congregations*. Minneapolis: Search Institute, 1990.
- Benson, Peter L., Nancy Leffert, Peter C. Scales, dan Dale A. Blyth. "Beyond the 'Village' Rhetoric: Creating Healthy Communities for Children and Adolescents." *Applied Developmental Science* 2, no. 3 (Juni 1998): 138–59.
- Bock, Darrell L. *Acts*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Bronfenbrenner, Urie. "Interacting Systems in Human." Dalam *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development*, diedit oleh Urie Bronfenbrenner, 67–93. Thousand Oaks: Sage, 2005.
- Brooks Jr., William James. "The Divine Design of Christian Suffering: Mortification, Maturation, and Glorification." Dis. PhD, Southern Baptist Theological Seminary, 2016.
- Bruce, Frederick Fyvie. *Acts*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1954.
- Bruggeman, Elizabeth Leistler, dan Kathleen J. Hart. "Cheating, Lying, and Moral Reasoning by Religious and Secular High School Students." *Journal of Educational Research* 89, no. 6 (Agustus 1996): 340–44.

- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21–58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Chiswick, Barry R., dan Donka Mirtcheva. *Religion and Child Health*. IZA Discussion Paper 5215 (Bonn: Institute for Study of Labor, 2010). <https://dnb.info/1007790784/34>.
- Choi, Karen Kiok. "An Exploratory Study of The Relationship Between Youth Ministry Participation and Faith Maturity of Second-Generation Korean American Adolescents." Dis. PhD, Talbot School of Theology, 2010.
- . "Significant Predictors of Adolescents' Faith Maturity: An Exploratory Study Using Principal Component Analysis and Multiple Regression." *Journal of Youth Ministry* 10, no. 2 (Spring 2012): 19–42.
- Clark, Chap. "The Myth of The Perfect Youth Ministry Model." Dalam *Starting Right: Thinking Theologically About Youth Ministry*, diedit oleh Kenda Creasy Dean, Chap Clark, dan David Rahn, 109–124. Grand Rapids: Zondervan, 2001.
- Colwell, Gary. "What Is Christian Faith." *Religious Studies and Theology* 11, no. 2–3 (Mei 1991): 57–65.
- Comfort, Philip Wesley, dan Walter A. Elwell, ed. *Tyndale Bible Dictionary*. Tyndale Reference Library. Carol Stream: Tyndale House, 2001.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: Sage, 2018.
- Creswell, John W., dan Timothy C. Guetterman. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Ed. ke-6. Saddle River: Pearson, 2019.
- Dettoni, John. *Introduction to Youth Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.
- Douglass, Robert. "Understanding the Work of the Holy Spirit." *Brethren in Christ History & Life* 45, no. 3 (Desember 2022): 355–62.
- Downs, Perry G. "Faith Development." Dalam *Evangelical Dictionary of Christian Education*, diedit oleh Michael J. Anthony, 285–88. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- . *Teaching for Spiritual Growth: An Introduction to Christian Education*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Dunn, Peter K. *Scientific Research and Methodology: An Introduction to Quantitative Research and Statistics in Science, Engineering, and Health*. 2021. <https://bookdown.org/pkaldunn/Book/>.

- Field, Andy. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Ed. ke-6. London: Sage, 2024.
- Fields, Doug. *Purpose Driven Youth Ministry: 9 Essential Foundations for Healthy Growth*. Grand Rapids: Zondervan, 2013.
- Foster, Richard. *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth*. Ed. ke-2. San Fransisco: HarperSanFrancisco, 1988.
- Fowler, Jamer W. "Stages of Faith: Reflections on A Decade of Dialogue." *Christian Education Journal* 13, no. 1 (Autumn 1992): 13–23.
- . *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and The Quest for Meaning*. San Fransisco: HarperSanFrancisco, 1995.
- Gane, A. Barry. *Valuegenesis II, Study 1, Core Report: A Study of Faith Development and Values Formation in Seventh-Day Adventist Adolescents and Youth Aged 12-18 Years in Two Generations*. Cooranbong: Avondale Academic, 2012.
- Garland, David E. *1 Corinthians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Green, Bradley G. *Covenant and Commandment: Works, Obedience, And Faithfulness in The Christian Life*. New Studies in Biblical Theology 33. Downers Grove: InterVarsity, 2014.
- Grenz, Stanley J. *Theology for the Community of God*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Grenz, Stanley J., John Franke, dan Jay T. Smith. *Created for Community: Connecting Christian Belief with Christian Living*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Guthrie, Donald. *The Epistle to the Hebrews: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Hamilton, Stephen F., dan Mary Agnes Hamilton. "Context for Mentoring: Adolescent-Adult Relationship in Workplaces and Communities." Dalam *Handbook of Adolescent Psychology*, diedit oleh Richard M. Lerner dan Laurence Steinberg, 395–428. Ed. ke-2. Hoboken: Wiley, 2004.
- Hawkins, Greg L., dan Cally Parkinson. *Move: What 1000 Churches Reveal About Spiritual Growth*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- . *Reveal: Where Are You?* Barrington: Willow Creek, 2007.
- Horan, Anne Puidk. "Fostering Spiritual Formation of Millennials in Christian Schools." *Journal of Research on Christian Education* 26, no. 1 (April 2017): 56–77.

- Irawan D., Handi. "Metodologi Riset." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 13–20. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Jesussek, Mathias, dan Hannah Volk-Jesussek. *Statistics Made Easy: A Clear and Simple Introduction*. Ed. ke-5. Graz: DATA tab, 2024.
- Keith, Timothy Z. *Multiple Regression and Beyond: An Introduction to Multiple Regression and Structural Equation Modeling*. Ed. ke-3. New York: Routledge, 2019.
- King, Pamela Ebstyn, dan Peter L. Benson. "Spiritual Development and Adolescent Well-Being and Thriving." Dalam *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*, diedit oleh Eugene C. Roehlkepartain, Pamela Ebstyn King, dan Peter L. Benson, 384–98. Thousand Oaks: Sage, 2006.
- King, Pamela Ebstyn, dan Chris Boyatzis. "Exploring Adolescent Spiritual and Religious Development: Current and Future Theoretical and Empirical Perspectives." *Applied Developmental Science* 8, no. 1 (Januari 2004): 2–6.
- King, Pamela Ebstyn, dan James L. Furrow. "Religion as a Resource for Positive Youth Development: Religion, Social Capital, and Moral Outcomes." *Psychology of Religion and Spirituality*, no. 1 (September 2004): 34–49.
- King, Pamela Ebstyn, dan Robert W. Roeser. "Religion and Spirituality in Adolescent Development." Dalam *Handbook of Adolescent Psychology*, diedit oleh Richard M. Lerner dan Laurence Steinberg, 1:435–78. Ed. ke-3. Hoboken: Wiley, 2009.
- Kinnaman, David. *You Lost Me: Why Young Christian Are Leaving Church, and Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Knight, Henry H. *Anticipating Heaven Below: Optimism of Grace from Wesley to the Pentecostals*. Eugene: Cascade, 2014.
- Krispin, Jr., Keith Richard. "The Relationship Between Youth Ministry Involvement and Faith Maturity in First-Year Students in A Christian College." Dis. EdD, Southern Baptist Theological Seminary, 2004.
- Lampert, Mark A. "Adolescent Spirituality: Age of Conversion and Factors of Development." *Christian Education Journal* 10, no. 3 (Spring 1990): 17–30.
- Lawson, Steven J. "The Priority of Biblical Preaching: An Expository Study of Acts 2:42-47." *Bibliotheca Sacra* 158, no. 630 (Juni 2001): 198–217.

- Leavy, Patricia. *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. Ed. ke-2. New York: Guilford, 2023.
- Lewis-Beck, Michael S. *Applied Regression: An Introduction*. Quantitative Applications in the Social Series. Thousand Oaks: Sage, 1980.
- Longman, Tremper, ed. *The Baker Illustrated Bible Dictionary*. Grand Rapids: Baker Books, 2013.
- Lowe, Stephen D., dan Mary E. Lowe. "Spiritual Formation in Theological Distance Education: An Ecosystems Model." *Christian Education Journal* 7, no. 1 (Mei 2010): 85–102.
- Marcia, James E. "Development and Validation of Ego Identity Status." *Journal of Personality and Social Psychology* 3, no. 5 (Mei 1966): 551–558.
- Montague, George T. *Growth in Christ: A Study in Saint Paul's Theology of Progress*. Kirkwood: Maryhurst, 1961.
- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Nardi, Peter M. *Doing Survey Research: A Guide to Quantitative Methods*. Ed. ke-4. New York: Routledge, 2018.
- Oman, Doug, dan Carl E. Thoresen. "Spiritual Modeling: A Key to Spiritual and Religious Growth?" *International Journal for the Psychology of Religion* 13, no. 3 (Juli 2003): 149–65.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Ed. ke-6. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Wahyu Indianti, Eva Septiana, dan Airin Y. Saleh. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ortberg, John. *The Me I Want to Be: Becoming God's Best Version of You*. Grand Rapids: Zondervan, 2014.
- Regnerus, Mark D., Christian Smith, dan Brad Smith. "Social Context in the Development of Adolescent Religiosity." *Applied Developmental Science* 8, no. 1 (Januari 2004): 27–38.
- Roehlkepartain, Eugene C. "Assets, Developmental." Dalam *Encyclopedia of Religious and Spiritual Development*, diedit oleh Elizabeth M. Dowling dan W. George Scarlett, 16–17. Thousand Oaks: Sage, 2006.
- Roehlkepartain, Eugene C., dan Margaret Hinchey. *Youth Ministry That Makes a Difference: 30 Keys to Strengthening Your Congregation's Youth Ministry*. Minneapolis: Search Institute, 1997.

- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Ed. ke-5. Diterjemahkan oleh Harya Bhimasena. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Saucy, Robert L. *Minding the Heart: The Way of Spiritual Transformation*. Grand Rapids: Kregel, 2013.
- Schnabel, Eckhard J. *Acts*. Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Schwartz, Kelly Dean, William M. Bukowski, dan Wayne T. Aoki. "Mentors, Friends, and Gurus: Peer and Nonparent Influences on Spiritual Development." Dalam *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*, diedit oleh Eugene C. Roehlkepartain, Pamela Ebstyn King, Linda Wagener, dan Peter L. Benson, 310–23. California: Sage, 2006.
- Setran, David P. *Spiritual Formation in Emerging Adulthood: A Practical Theology for College and Young Adult Ministry*. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Severe, Michael K. "The Pac-Man Syndrome: The Missing Congruence of Philosophy and Practice in Youth Ministry." *Journal of Youth Ministry* 4, no. 2 (Spring 2006): 75–104.
- Sidharta, Leonard. "'Dari Kekosongan kepada Kelimpahan': Fondasi Trinitarian dari Spiritualitas Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 12, no. 2 (Oktober 2011): 149–63.
- Smith, Christian. "Theorizing Religious Effects Among American Adolescents: Journal for The Scientific Study of Religion." *Journal for the Scientific Study of Religion* 42, no. 1 (Maret 2003): 17–30.
- Smith, Christian, dan Melinda Lundquist Denton. *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*. New York: Oxford University Press, 2009.
- Smith, Christian, dan Robert Faris. *Religion and American Adolescent Delinquency, Risk Behaviours and Constructive Social Activities: A Research Report of the National Study of Youth and Religion*. Vol. 1. Chapel Hill: National Study of Youth and Religion, 2002.
- Smitherman, Ken. "In Pursuit of Spiritual Formation." *Christian School Comment* 38, no. 3 (2009). <https://www.champion.org/ccs/parent/resources/christianschoolcomment/spiritualformation.pdf>.
- Snell, Patricia. "What Difference Does Youth Group Make? A Longitudinal Analysis of Religious Youth Group Participation Outcomes." *Journal for the Scientific Study of Religion* 48, no. 3 (September 2009): 572–87.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 1997.

- Steele, Les L. *On the Way: A Practical Theology of Christian Formation*. Grand Rapids: Baker, 1990.
- . “The Power of Erikson.” Dalam *Nurture That is Christian*, diedit oleh James C. Wilhoit dan John M. Dettoni, 91–103. Grand Rapids: BridgePoint, 1995.
- Sunarko, Andreas Sese. “Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini.” *Jurnal Teologi Pantekosta 2*, no. 2 (Januari 2020): 127–40.
- Tsai, Wenpin, dan Sumantra Ghoshal. “Social Capital and Value Creation: The Role of Intrafirm Networks.” *Academy of Management Journal* 41, no. 4 (November 1998): 464–76.
- Willard, Dallas. *The Divine Conspiracy: Rediscovering Our Hidden Life in God*. New York: HarperSanFrancisco, 1997.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. Ed. ke-14. Hoboken: Pearson, 2021.
- Wright, Christopher J. H. *Deuteronomy*. Understanding the Bible Commentary. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Yount, William R. *Created to Learn: A Christian Teacher’s Introduction to Educational Psychology*. Nashville: Broadman and Holman, 1996.

